

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI DAN BISNIS KELAS  
X DI SMK GUS DUR DESA GUNUNGYANG KECAMATAN SOKO**

Suwarno<sup>1</sup>, Halimatus Sa'diyah<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Ronggolawe  
\*Email: iftahmiftah081015@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bentuknya adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) bertujuan meningkatkan aktivitas dan tingkat prestasi belajar murid. Murid kelas X SMK Gus Dur Desa Gunungyang Kecamatan Soko yang menjadi objek penelitian berjumlah 35 siswa yaitu 15 putra dan 20 putri. Metode yang dipakai yaitu penelitian tindakan kelas diikuti metode pengumpulan data dengan menyebarkan lembar observasi saat pembelajaran dan penilaian tiap siklus. Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan catatan, nilai rata-rata pada siklus I adalah 73,28 dengan persen ketercapaian mencapai 71,42% dan nilai rata-rata 87,57 saat siklus II mencapai persen ketercapaian 100%. Peningkatan kegiatan menimba ilmu dan mutu belajar saat mata pelajaran ekonomi dan bisnis pada pemakaian model belajar mengajar kooperatif metode *Make a Match* ditandai melalui peningkatan kegiatan belajar dan mutu kelas dari kategori rendah saat pelaksanaan pra penelitian jadi kategori tinggi di siklus kedua. Fakta-fakta hasil pengamatan menunjukkan bahwa keaktifan dan minat para siswa meningkat dalam pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis melalui proses belajar secara kelompok. Sejalan dengan kemajuan yang telah diuraikan kesimpulannya yaitu model belajar mengajar kooperatif *Make a Match* mampu meningkatkan aktivitas belajar dan mutu belajar murid SMK Gus Dur kelas 10, Desa Gunungyang, Kecamatan Soko.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran; *Make a Match*; Aktivitas; Prestasi Belajar

**PENDAHULUAN**

Pendidikan yaitu keinginan mendasar manusia dalam rangka peningkatan mutu sumber daya manusia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menjelaskan makna pendidikan adalah suatu upaya terjadwal demi menciptakan lingkungan belajar mengajar dan metode penguasaan agar siswa lebih giat mengembangkan kemampuannya sehingga kekuatan spiritual agama, personalitas, kepandaian, akhlak mulia, dan kompetensi yang penting bagi masyarakat, bangsa dan negara dapat dimilikinya.

Pendidikan akan terus beradaptasi demi arah yang lebih baik, maka suatu pembaharuan sangat diharuskan. Salah satu upaya reformasi di sekolah adalah pembaruan metode belajar mengajar yang dapat menumbuhkan relevansi model edukasi. Sebuah metode belajar mengajar dapat diadaptasi dengan baik apabila muncul

indikator bahwa siswa berhasil meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan pengajar pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis SMK Gus Dur kelas 10 secara langsung di Desa Gunungyang, mereka tetap belum mencapai ketuntasan belajar dan prestasi belajar murid yang lebih rendah dari pada pelajaran lainnya. Hal ini terlihat dengan adanya nilai ulangan harian sebesar 40% atau 10 dari 35 murid yang belum mendapat nilai KKM 75 yang ditentukan oleh sekolah. Dari hasil ini menunjukkan bahwa prestasi murid masih sangat rendah, karena didasarkan pada Permendiknas No 12 Tahun 2007 bahwa keberhasilan belajar mengajar dapat dikatakan tepat apabila sekurang-kurangnya 75% murid dalam satu kelas mencapai standar minimal yang sudah ditetapkan. Sisi lain dari hasil *interview* peneliti dengan pengajar pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis kelas 10 SMK

Gus Dur Desa Gunungnyar, terdapat banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam belajar mengajar pengantar ekonomi dan bisnis demi memperbaiki pemahaman siswa terhadap pelajaran, tingkat keingintahuan peserta didik terhadap materi yang diberikan pengajar masih rendah, murid masih kurang memperhatikan pelajaran, murid yang lebih suka sibuk sendiri dengan teman sekelasnya atau bahkan teman lain bangku saat belajar mengajar sedang berlangsung dan jika diberikan soal latihan untuk dikerjakan, murid tetap kurang fokus mengerjakannya, hal ini menyebabkan kondisi ruang belajar menjadi tidak kondusif dan ramai. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, metode konvensional masih digunakan oleh pengajar yaitu metode ceramah, namun pengajar sama sekali tidak menggunakan versi belajar yang variatif misalnya kooperatif melibatkan siswa. Walaupun metode belajar mengajar menggunakan teknik diskusi sudah digunakan, teknik ini masih kurang ampuh bagi murid, hal ini dibuktikan dengan adanya murid yang pasif dan tidak antusias selama diskusi berlangsung dan ini berdampak pada capaian belajar kurang maksimal.

Capaian belajar murid yang masih jauh dari kualitas tertinggi dapat didorong melalui beberapa cara. jika dilihat dari faktor dari dalam, murid terlihat kurang terlibat dan mereka tidak memperhatikan saat mengikuti materi yang diajarkan oleh pengajar. Selain itu, jika dilihat dari faktor luar, versi belajar yang digunakan pengajar saat pengajaran masih kurang baik. Namun, konflik dari 2 elemen tersebut dapat ditaklukkan jika pengajar melakukan upaya untuk meningkatkan aktivitas. Upaya yang dapat dilakukan pengajar adalah salah satunya dengan penerapan versi belajar yang efektif dan unik supaya para murid tertarik dan bersedia memahami materi ajar dengan baik. Oleh karena itu, pengajar harus memberlakukan versi belajar yang dapat disesuaikan dengan siswa dalam pemahaman materi belajar, sehingga murid dapat lebih antusias untuk berpartisipasi dalam mendalami materi sehingga prestasi dapat berkembang. Salah satu contoh metode belajar

mengajar yang dapat digunakan pengajar adalah model belajar mengajar kooperatif [1].

Penggunaan metode belajar mengajar kooperatif membuka kesempatan bagi murid untuk belajar bersama dengan sesama siswa dalam setiap penugasan. Model kooperatif ini mengajarkan murid untuk belajar secara kolektif dalam kelompok, belajar memimpin atau dipimpin, bertanggung jawab, dan menemukan cara untuk menerima pendapat satu sama lain [2].

Sesuai dengan pengamatan dan masalah yang telah dijelaskan, maka model belajar mengajar Kooperatif metode *Make a Match* adalah suatu teknik edukasi yang dapat digunakan oleh pengajar. Dengan adanya belajar mengajar kooperatif jenis *Make a Match* ini harapannya menjadi dorongan siswa agar semakin memahami materi yang diperolehnya. Dari hasil pemantauan, selama ini diketahui bahwa murid masih kurang menggunakan waktu untuk berkolaborasi dalam belajar dan mengerjakan tugas latihan. Hal ini terlihat dari murid yang masih banyak berbicara diluar agenda belajar. Selain itu, ketika murid mengalami kesulitan dan kesulitan dalam pengerjaan soal latihan, murid memilih untuk mencontoh pekerjaan temannya dari pada bertanya kepada pengajar, akibatnya banyak murid yang belum benar dalam mengerjakan penugasan [3].

Maka dari itu, belajar mengajar yang menggunakan teknik belajar kooperatif *Make a Match* ini sangat penting supaya murid semakin mudah menerima dan memahami materi, meningkatkan semangat murid dalam menimba ilmu dan menumbuhkan partisipasi murid di kelas. Penggunaan metode *Make a Match* ini murid menjadi lebih tertarik untuk membaca dan mendalami sebuah situasi belajar, karena dalam penerapannya murid akan mencari teman sambil mengenal sehingga teknis belajar kolaboratif berjalan dengan sempurna. Dalam hal ini, pengajar akan membagi kelas menjadi dua bagian. bagian pertama diberi lembar pertanyaan dan bagian kedua diubah diberi lembar jawaban, kemudian setiap anggota

bagian atau kelompok harus dapat menemukan pasangan lembar yang mereka miliki [4]-[6].

Pada proses belajar kooperatif metode *Make a Match* ini semua murid juga terlibat, pengajar disini hanya menjadi pemandu sambil mencocokkan jawaban murid. Keterlibatan murid mungkin sangat terlihat dari bagaimana murid berusaha menemukan jawaban yang sempurna dari pertanyaan tersebut. Keterlibatan murid dalam mengikuti belajar mengajar kooperatif *Make a Match* mampu menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik. Pengalaman belajar artinya suatu bentuk upaya peserta didik supaya dapat berkembang dan meningkatkan pengetahuannya. Model belajar mengajar kooperatif *Make a Match* tepat diaplikasikan saat mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis karena mendorong murid agar bisa mengetahui cara berpikir cepat, teknik ini cocok untuk murid kelas X SMK Gus Dur Desa Gununganyar yang memiliki kecenderungan pasif saat berpartisipasi proses belajar. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan menciptakan bentuk belajar secara kooperatif *Make a Match* berhasil memperbaiki teknik kegiatan belajar dan mutu belajar murid SMK Gus Dur Desa Gununganyar Kecamatan Soko khususnya pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis [7]-[9].

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas melalui pendekatan deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menyampaikan progresifitas prestasi studi murid melalui penggunaan teknik belajar kooperatif *Make a Match*. Desain pengkajian tindakan kelas dipilih karena dilema yang harus dipecahkan berpangkal pada proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu metode untuk memperbaiki proses belajar melalui dorongan bagi pengajar supaya bisa menentukan praktik pengajaran mereka sendiri, untuk menjadi lebih peka dengan praktik pengajarannya dan bersedia mengembangkannya.[10][11]

Penelitian ini dilakukan di SMK Gus Dur Desa Gununganyar. Topik penelitian ini adalah murid kelas 10 sejumlah 35 murid yaitu 15 putra dan 20 putri. Metode pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, *interview*, dan dokumentasi, serta teknis pengujian berupa tes. Langkah berikutnya dilakukan analisis mencari dan menemukan sebuah hasil. Teknik analisis digunakan untuk meneliti informasi yang telah berhasil diperoleh, bahkan untuk menganalisis catatan penting untuk menganalisis fakta agar catatan ini dapat dipergunakan dan bermanfaat. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis statistic secara deskriptif. *Goals* dari pengkajian mendalam ini adalah untuk memperbaiki aktivitas belajar dan meningkatkan mutu murid selama pembelajaran.

Deskripsi yang akan dijelaskan pada penelitian yaitu:

1. Analisis terhadap kegiatan belajar peserta didik dilakukan untuk menganalisis minat siswa menggunakan pendekatan persentase. Frekuensi proporsi aktivitas murid dibagi jumlah murid (responden) dikali dengan 100%.

Persentase Responden Murid =

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana :

A = Proporsi murid yang memilih

B = Jumlah murid (responden)[12]

2. Analisis Prestasi Belajar murid

*Mean* (nilai rata-rata)

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Nilai rata-rata

$\sum xi$  = Jumlah x - i

n = Jumlah individu

Sumber: [13][14][15][16][17][18]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian-kajian yang dilakukan peneliti sebelum terlibat langsung dalam penelitian tindakan kelas yaitu mengamati pembelajaran topik Pengantar Ekonomi dan Bisnis selama tatap muka di sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti, pendekatan yang digunakan dalam memperoleh pengetahuan selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan ceramah dan jarang menggunakan media, sehingga pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis sering dikenal sebagai pelajaran yang sulit bagi murid. Kendala ini dapat dilihat saat proses belajar beberapa murid kurang bersemangat.

Informasi awal yang diperoleh saat pengujian pra tindakan yang dilakukan sebelum penggunaan metode belajar mengajar *Make a Match* yaitu keefektifan pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis di SMK Gus Dur Desa Gununganyar Kecamatan Soko, dari 35 siswa (15 putra dan 20 putri), ada sembilan murid atau siswa yang telah menyelesaikan capaian belajar pengantar ekonomi dan bisnis, sedangkan 26 murid belum menyelesaikannya. Selain itu, nilai rata-rata siswa di kelas masih sangat rendah, khususnya masih jauh dari nilai minimal yang telah ditentukan, yaitu 75.

Adapun hasil penelitian yang telah diselesaikan dan diperoleh peneliti antara lain:

### 1. Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus ke I melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, implementasi tindakan kelas, pengamatan (observasi), dan refleksi.

### 2. Siklus II

Pada pelaksanaan di siklus ke II terdiri dari tahapan yang sama dengan siklus I.

Berdasarkan pada capaian belajar murid pada pengaplikasian cara belajar mengajar kooperatif semacam *Make a Match*, memang memiliki kemampuan untuk meningkatkan prestasi belajar murid. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil ujian murid melalui penerapan sistem belajar mengajar di siklus I meningkat. Meskipun pada pra penelitian (sebelum model kooperatif model *Make a Match* diterapkan dalam proses belajar) dan siklus I (pasca penerapan model belajar mengajar kooperatif jenis *Make a Match*) mengalami perbaikan, namun belum memenuhi indikator pencapaian dalam siklus belajar mengajar. Hasil tersebut mengharuskan untuk melanjutkan pengujian tindakan kelas ke siklus ke II

Saat pengkajian siklus ke II metode belajar sudah diterapkan sesuai rencana, pelaksanaan belajar mengajar yang diaplikasikan pada siklus ke II berdampak pada kemampuan murid dalam memperoleh prestasi, perkembangannya berupa peningkatan yang sangat diharapkan tercapai dalam penelitian ini, karena penggunaan sistem belajar mengajar pada siklus II dijadikan sebagai suatu indikator keberhasilan pada penelitian ini. Tingkat keberhasilan murid saat pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis optimal dan sesuai indikator keberhasilan yang disepakati yaitu setiap murid harus mencapai nilai minimal tujuh puluh lima.

Keberhasilan belajar tersebut mengkonfirmasi pada pengaplikasian siklus I, khususnya ketuntasan rata-rata kelas mencapai 73,28%, dengan ketercapaian klasikal 71,42%. Pada siklus II angka rata-rata mencapai 87,57%, dan untuk ketercapaian klasikal mencapai 100%.

Teknik belajar mengajar kooperatif jenis *Make a Match* yang menugaskan murid untuk mencocokkan pasangan dari lembaran yang dipegangnya, mengakibatkan rasa ingin tahu murid semakin meningkat dalam mendapatkan pasangan dari lembaran yang dimilikinya dengan cepat. pemberian hadiah dari pengajar atau peneliti kepada murid selama proses belajar kooperatif metode *Make a Match* yang berhasil secara cepat mendapatkan pasangannya bertujuan agar antusiasme, motivasi, semangat, dan kemudahan belajar murid meningkat. hadiah berupa penghargaan adalah cara tepat dan sesuai agar motivasi dalam belajar peserta didik jadi lebih baik. Maka dari itu, rangkaian penerapan belajar mengajar *Make a Match* dipercaya bisa mendorong adanya peningkatan motivasi belajar murid sehingga dapat tercapai capaian aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil *interview* terhadap murid melalui beberapa pertanyaan terkait dengan penerapan belajar mengajar kooperatif jenis *Make a Match*, murid lebih senang dan nyaman terhadap penggunaan model belajar mengajar kooperatif *Make a Match* ini karena menggunakan bentuk permainan. Metode belajar *Make a Match* adalah model dengan tujuan membentuk relasi aktif antara pengajar serta murid. Pengajar mendorong murid belajar secara langsung sambil bersenang senang melalui permainan. Wawancara antara peneliti terhadap murid berupa wawancara bebas yang jawabannya spontan sehingga murid atau siswa bebas mengutarakan pendapat.

[19]“Sebuah analisis dibutuhkan pada bentuk kategori proporsi jawaban yang tepat dengan aspek yang akan dibuktikan, karena jawaban siswa tidak mampu ditafsirkan secara langsung”.

Hasil penelitian membuktikan adanya perbaikan Prestasi Belajar murid yang dapat dicermati dari prosentase Prestasi Belajar peserta didik, dalam setiap prestasi belajar berkategori tinggi yaitu  $\geq 75$  serta banyak peserta didik yang menuntaskan KKM (nilai KKM yaitu 75) mencapai  $\geq 75\%$ .

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil capaian belajar menggunakan metode belajar mengajar kooperatif *Make a Match* dalam dua siklus, serta hasil dan pembahasan analisa yang dilakukan, boleh ditafsirkan bahwa model pembelajaran kooperatif *make a match* yang diterapkan terbukti mampu memperbaiki proses belajar murid kelas 10 SMK Gus Dur desa Gununganyar kecamatan Soko tahun pelajaran 2021/2022 pada pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis. Hal ini dapat dilihat ditunjukkan pada data pra siklus yang belum memenuhi kriteria aktivitas murid, dengan persentase 25,71% dalam kriteria rendah, kemudian pada siklus I mengalami kenaikan cukup baik yakni dengan persentase 71,42% dalam kriteria baik, kemudian pada siklus II aktivitas murid terus mengalami peningkatan yakni dengan persentase 100% dalam kriteria baik. Penggunaan model belajar mengajar kooperatif metode *make a match* juga terbukti mampu memperbaiki mutu belajar murid kelas 10 SMK Gus Dur desa Gununganyar kecamatan Soko tahun pelajaran 2021/2022 saat mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis. Hal ini terlihat pada perolehan hasil tes dari pra siklus mencapai nilai rata – rata sebesar 56,57 dengan ketentuan 9 murid tuntas dan 26 murid belum tuntas, siklus I mencapai angka rata–rata sebesar 73,28 dengan 10 murid tuntas dan 25 murid belum tuntas dengan persentase keberhasilan 71,42%, kemudian di siklus II mengalami progresifitas yang baik yaitu mendapat nilai rata – rata sebesar 87,57 dengan 35 murid tuntas dengan persentase keberhasilan 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Alma, *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [2] A. N.F., “Keefektifan Model Kooperatif Tipe Make A Match dan Model CPS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar,” *J. Pendidik. Mat. dan Sains*, vol. 2, no. 1, pp. 10–18, 2016.
- [3] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rev. VI Ce. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- [4] S. Arikunto, Suhardjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- [5] M. N. Falisna, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Murid Pada Mata pelajaran Ekonomi Kelas X Mia 2 Sma Negeri 9 Makassar,” Makassar, 2013.
- [6] Gendon, *Bentuk Badan Usaha*. Jakarta, 2013.
- [7] Haeranti, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Ekonomi Di Kelas X.1 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kab. Barru,” Makassar, 2012.
- [8] P. Julaiha, “Bentuk - Bentuk Badan Usaha,” *wordpress.id*, 2012. <http://putrijulaiha.wordpress.com/2012/04/14/bentuk-bentuk-badan-usaha>.
- [9] K. P. Wibowo and M. Marzuki, “Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS,” *Harmon. Sos. J. Pendidik. IPS*, vol. 2, no. 2, pp. 158–169, 2015, doi: 10.21831/hsjpi.v2i2.7667.
- [10] N. Jannah, “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xa Di SMA Negeri 12 Makassar,” Makassar, 2013.
- [11] M. Sumarti and J. Soeprihanto, *Pengantar bisnis : dasar-dasar ekonomi perusahaan*. Yogyakarta: Liberty, 2014.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, no. April. Bandung: Alfabeta, 2013.

- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [14] M. Christi, “Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Keaktifan, Motivasi, Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 1 Depok Sleman Tahun Ajaran 2018/2019,” 2018.
- [15] A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016. doi: 6027985119.
- [16] S. Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2014.
- [17] Widianti, S. Hartini, and L. S. Aisah, “Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dengan Tipe Think Pair Share,” *Emasains*, vol. VII, no. 2, pp. 155–161, 2018, doi: 10.5281/zenodo.2548085.
- [18] N. Widiantonono and N. Harjono, “Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd,” *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 7, no. 3, p. 199, 2017, doi: 10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p199-213.
- [19] N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.